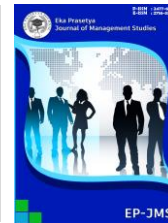




Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Analysis Of The Influence Of Domestic Investment, Foreign Investment On The Rate Of Economic Growth In North Sumatra Period (2001-2020)

Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode (2001-2020)

*Anisa Sanas Nalamjra¹, Nur Aini Simbolon², Sasmi Ebigael Sinaga³, Hasyim⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Universitas Negeri Medan, Indonesia

Keywords:

*Foreign Investment;
Domestic Investment;
Economic Growth Rate;*

Abstract. *The phenomenon in this research is that when economic growth experiences an increase, domestic investment, foreign investment and the labor force experience fluctuations over several years. The aim of this research is to analyze the influence of Domestic Investment, Foreign Investment and Labor Force on the Economic Growth of North Sumatra Province. PMDN has an effect on economic growth because domestic investment can provide various benefits, including being able to save foreign exchange and reducing dependence on foreign products. Foreign Investment (PMA) and Domestic Investment (PMDN) is an important source of financing for developing regions and is able to make a significant contribution to development. As a component of capital flows, PMA is considered a relatively stable capital flow compared to other capital flows, for example portfolio investment and foreign debt. The aim of this research is to find out what effect domestic investment and foreign investment have on the rate of economic growth in North Sumatra in the 2001-2020 period.*

Corresponding author

Email: anisanasna@gmail.com

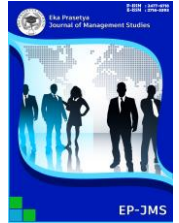
1. PENDAHULUAN

Menurut Rizky, et al, (2016), Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dampak positif investasi bagi Indonesia, dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia dari Penanaman Modal Asing (PMA) yaitu pembukaan lapangan kerja bagi rakyat Indonesia, alih teknologi, peningkatan pendapatan negara dari sektor pajak, memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan, dan mendorong kemajuan produsen dalam negeri. Penanaman modal Asing (PMA) juga dapat menjamin keberlangsungan produsen dalam negeri dengan sistem kemitraan pengembangan modal sebuah perusahaan dalam negeri dengan sistem demikian, industri kecil dapat berkembang dan bahkan dapat tumbuh menjadi industri besar. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bertujuan untuk pelayanan terpadu untuk membantu penanaman modal dalam memperoleh pelayanan fasilitas fiskal, dan informasi mengenai penanaman modal baik untuk PMDN maupun PMA.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Ada beberapa manfaat dari penanaman modal dalam negeri, yaitu:

1. Mampu menghemat devisa
2. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing
3. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan
4. keterkaitan ke belakang
5. Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

2.2. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing atau adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

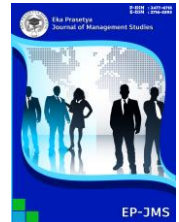
Faktor yang mempengaruhi PMA sebagai berikut:

1. Upah Buruh Murah
Kebanyakan negara berkembang memiliki tenaga kerja yang melimpah dengan tingkat upah



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



yang jauh lebih murah dibandingkan upah buruh untuk pekerjaan yang sama di negara-negara maju. Dengan menanamkan modal di negara berkembang yang memiliki tenaga kerja yang melimpah, para investor dapat mengembangkan modalnya atau usahanya dengan ongkos atau biaya yang murah.

2. Dekat dengan Sumber Bahan Mentah

Bahan mentah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Kebanyakan negara-negara maju memiliki bahan mentah yang sangat terbatas, sedangkan negara-negara berkembang memiliki bahan mentah yang belum dieksploitasi. Untuk itu, negara-negara maju melakukan penanaman modal memindahkan industrinya ke negara-negara berkembang dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari dekatnya bahan mentah, dalam arti tidak perlu mengimpor bahan mentah yang memakan waktu dan biaya.

3. Menemukan Pasar yang Baru

Negara-negara berkembang merupakan pasar yang sangat efektif untuk memasarkan hasil produksi dari negara-negara maju. Dengan adanya pasar baru akan membawa keuntungan tersendiri bagi negara penanam modal asing. Jumlah penduduk yang sangat besar yang umumnya damai dan adaptif secara dinamis pada kemajuan merupakan salah satu potensi yang menjadi daya tarik bagi investor.

Dampak Positif Dan Negatif Penanaman Modal Asing Bagi Perekonomian Indonesia, sebagai berikut:

1. Transfer Ilmu Pengetahuan

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia masih harus banyak berkembang untuk menyesuaikan dengan perkembangan dunia yang semakin cepat ini. Belum lagi etos kerja masyarakat Indonesia juga harus mengalami banyak peningkatan. Salah satu harapan pemerintah dengan adanya investasi asing adalah investor asing dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan dan contoh etos kerja yang mereka miliki sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia meningkat.

2. Lapangan Kerja Yang lebih Luas

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk usia muda terbanyak. Menurut survei penduduk tahun 2020 yang dipublikasikan oleh BPS, 70,72% dari 270 juta penduduk Indonesia adalah penduduk yang berusia produktif (15-65 tahun). Di satu sisi hal ini berarti potensi ekonomi dan sumber daya manusia Indonesia ke depannya akan sangat besar. Namun di sisi lain, apabila jumlah penduduk usia kerja yang besar ini tidak terserap menjadi tenaga kerja, maka justru akan menjadi beban ekonomi yang sangat besar bagi negara dan masyarakat. Oleh sebab itu, negara dan masyarakat perlu menampung jumlah penduduk usia kerja ini dengan membuka lapangan pekerjaan. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk hal ini adalah dengan membuka keran investasi asing.

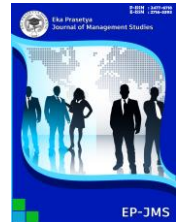
3. Peningkatan Pendapatan Negara dan Daerah

Pajak adalah sumber utama pendapatan pemerintah. Pajak bisa diperoleh dari berbagai sumber termasuk pajak pendapatan (PPh) untuk perusahaan asing. Peraturan pembayaran pajak untuk wajib pajak luar negeri (badan usaha ataupun individu) diatur dalam Undang-



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Undang Nomor 36 tahun 2008. Investasi asing juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pajak melalui berbagai pajak yang dibayarkan oleh tenaga kerja yang direkrut oleh perusahaan tersebut. Pendapatan pajak ini kemudian dapat dialokasikan ke berbagai program-program ekonomi nasional seperti, pembayaran gaji PNS, pembangunan infrastruktur, perbaikan pendidikan dan lain sebagainya. Selain pajak, peningkatan investasi asing juga dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tempat perusahaan asing tersebut berdiri. PAD adalah salah satu komponen utama Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah (APBD).

4. Sumber Pembiayaan Alternatif di Luar APBN dan APBD

Di tengah pandemi covid19 seperti ini, banyak porsi APBN dan APBD yang dialokasikan untuk program pencegahan dan penanganan dampak covid 19. Akibatnya, banyak program-program pemerintah yang seharusnya cukup didanai menjadi kurang pendanaan. Banyak alternatif pendanaan yang dibuka oleh pemerintah. Salah satunya adalah dengan memperkuat investasi asing terutama untuk proyek-proyek strategis seperti infrastruktur dan ekonomi digital. Terlepas dari pandemi, investasi asing selalu menjadi salah satu alternatif pendanaan proyek pemerintah di luar APBN.

5. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pendapatan pajak, pengeluaran pemerintah, konsumsi individu karena banyak tenaga kerja terserap, nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. Selain itu, aliran dana dari investor asing juga dapat membantu cash flow sebuah perusahaan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator kemajuan dan kemakmuran sebuah negara. Umumnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengindikasikan bahwa kemakmuran masyarakat negara tersebut juga semakin baik.

Dampak Negatif Investasi Asing Di Indonesia, sebagai berikut:

1. Ketergantungan Ekonomi Dengan Negara Lain

Seperti yang tertulis di atas, investasi asing adalah investasi yang berasal dari luar negeri. Oleh sebab itu, besar kecilnya investasi asing sangat bergantung dengan kondisi ekonomi negara asal dan hubungan negara asal tersebut dengan Indonesia. Sebagai contohnya adalah investasi asing asal Singapura di Indonesia. Saat ini Singapura adalah salah satu mitra utama investasi Indonesia. Bahkan, meskipun ekonomi Singapura cukup terpukul akibat pandemi, banyak perusahaan asal negeri tetangga tersebut yang tidak pergi dari Indonesia. Selain enggan kehilangan investasi yang sudah mereka tanamkan, mereka percaya pada Indonesia sebab hubungan antara kedua negara ini cukup erat. Coba jika Indonesia dan Singapura saling bermusuhan. Tentu saat ini banyak investor asal Singapura yang sudah pergi dari negeri ini dan dampak pandemi covid19 terhadap ekonomi Indonesia akan terasa lebih parah.

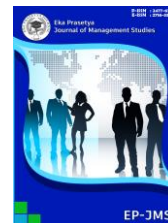
2. Melemahkan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar

Meskipun investasi asing dapat meningkatkan devisa, investasi asing juga dapat melemahkan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hal ini karena adanya kewajiban perusahaan untuk mengirimkan dividen ke negara asal. Karena pembayaran dividen tersebut, banyak investor asing yang menjual rupiah yang mereka miliki dan membeli



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dollar. Akibatnya, permintaan dollar dan nilai tukar dollar terhadap rupiah menguat. Dampak tidak langsung dari hal ini adalah pengusaha dan pemerintah Indonesia akan semakin kesulitan mengimpor barang sebab dari sudut pandang Indonesia, barang-barang impor akan lebih mahal. Contoh, ketika kurs dollar terhadap rupiah adalah 1 dollar sama dengan 10.000 dan harga minyak per barrel adalah 1 dollar, maka ketika itu masyarakat Indonesia bisa mengimpor minyak hanya dengan 10.000 rupiah per barrel. Namun, jika nilai tukar dollar terhadap rupiah menguat dari 10.000 ke 14.000, kini masyarakat Indonesia perlu mengeluarkan 14.000 rupiah untuk mengimpor minyak 1 barrel.

3. Eksploitasi Sumber Daya Alam dan Perusakan Lingkungan

Banyak investasi asing yang bergerak di bidang penambangan sumber daya alam seperti Freeport. Seringkali penambangan perusahaan-perusahaan seperti ini tidak diikuti dengan kepatuhan terhadap Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) yang tepat dan transparan. Akibatnya, pencemaran lingkungan dan perusakan habitat sumber daya alam di mana-mana. Sebenarnya setiap perusahaan asing yang berdiri di Indonesia harus tunduk terhadap peraturan-peraturan di negeri ini. Hanya saja, banyak ahli menilai bahwa terdapat ketimpangan kekuasaan antara pemerintah negara berkembang dan pemerintah negara maju asal perusahaan asing tersebut. Jadi, pemerintah negara berkembang cenderung lemah dalam menerapkan hukum-hukum seperti ini.

2.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,87 persen. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Rumus Cara Menghitung Laju Pertumbuhan Ekonomi:

Cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi: $R = \frac{GNP_t - GNP_{t-1}}{GNP_{t-1}} \times 100\%$

Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan rencana pembangunan yang akan dilakukan. Pertumbuhan ekonomi yang kurang baik dapat dijadikan landasan untuk menerima bantuan dana dari pihak internasional, seperti Bank Dunia atau negara lain.

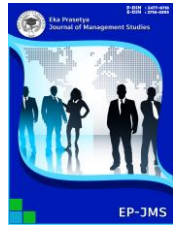
3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder (time series). Data ini diperoleh dengan mengakses publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan berupa data PMA, PMDN dan Laju Pertumbuhan ekonomi dengan rentan waktu dari tahun 2001 sampai 2020. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif kami berharap dapat menyediakan bukti empiris yang kuat untuk mendukung penelitian tersebut. Pada penelitian



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



diatas data yang kami gunakan ialah dengan analisis regresi berganda, dimana didalam pengelolaan data tersebut untuk membuktikan apakah semua variabel nya berpengaruh atau tidak. Lalu analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independent (pmdn dan pma) dengan variabel dependen (lpe). Dengan hasil regresi tersebut kita akan tau mana variabel yang berpengaruh terhadap penelitian tersebut dan mana yang tidak berpengaruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.812128	0.514194	11.30337	0.0000
PMDN	-0.000166	7.47E-05	-2.217551	0.0405
PMA	1.69E-05	6.59E-05	0.256866	0.0104
R-squared	0.273825	Mean dependent var		5.160000
Adjusted R-squared	0.988392	S.D. dependent var		1.700396
S.E. of regression	1.531875	Akaike info criterion		3.828343
Sum squared resid	39.89288	Schwarz criterion		3.977702
Log likelihood	-35.28343	Hannan-Quinn criter.		3.857499
F-statistic	3.205162	Durbin-Watson stat		1.447836
Prob(F-statistic)	0.005895			

Persamaan Analisis Regresi Berganda Estimation Command: LS LPE C PMDN PMA
 Estimation Equation: $LPE = C(1) + C(2)*PMDN + C(3)*PMA$ Substituted Coefficients: $LPE = 5.81212766655 - 0.000165698049013*PMDN + 1.69305121851e-05*PMA$.

4.2. Uji Hipotesis

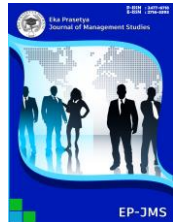
Uji t (Parsial)

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel X1 (PMDN) diperoleh t hitung sebesar - 2.217551 dan nilai sig 0.0405 < 0.05, maka dapat dikatakan H0 ditolak dan HA diterima. Oleh karena itu variabel pmdn berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi tahun 2001-2020. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel X2 (PMA) diperoleh t hitung sebesar 0.256866 dan nilai sid 0.0104 < 0.05. maka dapat dikatakan H0 ditolak dan HA diterima. Oleh karena itu variabel pmdn berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi tahun 2001-2020.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

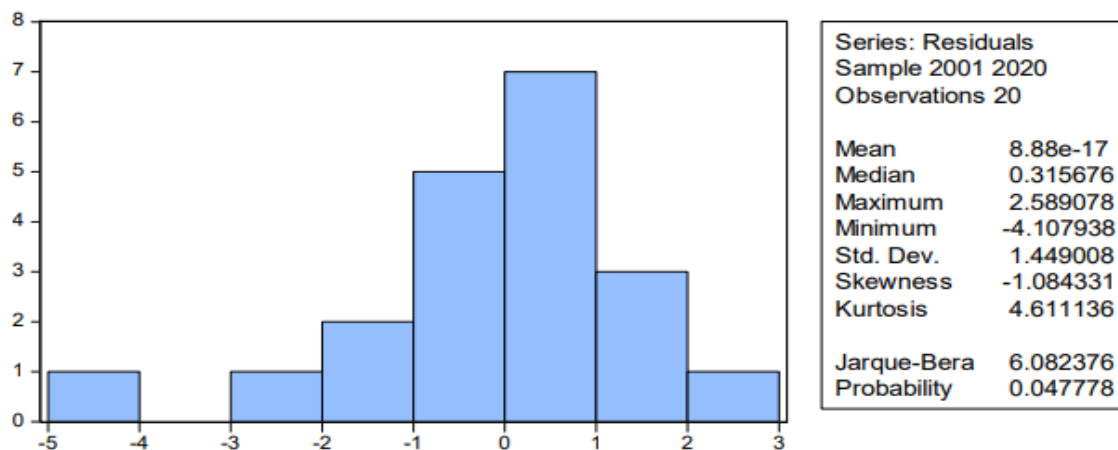
(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Uji F (Simultan)

Uji F bisa dilihat melalui nilai F hitung sebesar 3.205162 dan nilai sig 0.005895 < 0.05. maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_A diterima. Oleh karena itu variabel pmdn berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi tahun 2001-2020.

4.3. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa dari hasil diatas dimana nilai probability sebesar 0.047778, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas tidak terpenuhi / ditolak.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi diatas bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.988392 atau 92% yang berarti bahwa variabel pmdn, pma berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan sisa nya sebesar 8% dipengaruhi variabel lainnya (yang tidak diteliti).

4.5. Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 05/15/23 Time: 11:54

Sample: 2001 2020

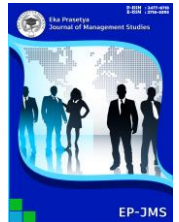
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.264396	2.253399	NA
PMA	4.34E-09	3.233232	1.478613
PMDN	5.58E-09	2.502668	1.478613



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Uji Multikolenaritas dapat dilihat dari *Centered VIF* dimana variabel PMA dan PMDN < 10, maka disimpulkan tidak ada multikolenaritas pada data tersebut.

4.6. Uji Korelasi

Tabel 3. Uji Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.324354	Prob. F(2,15)	0.7279
Obs*R-squared	0.829088	Prob. Chi-Square(2)	0.6606

Dapat dilihat pada nilai R-square sebesar $0.6606 > 0.05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi uji autokoralasi pada penelitian tersebut.

4.7. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	19.09725	Prob. F(5,14)	0.0190
Obs*R-squared	17.44260	Prob. Chi-Square(5)	0.0637
Scaled explained SS	22.75427	Prob. Chi-Square(5)	0.7244

Pada uji heteros kami memakai metode white, dimana R-squared sebesar $0.0637 > 0.05$ yang artinya bahwa didalam penelitian ini tidak terjadi heteros.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat kami simpulkan bahwa dalam pengaruh analisis pmdn, pma terhadap lpe di sumatera utara tahun 2001-2020. Bisa dilihat bahwa hasil dari persamaan regresi berganda $LPE = 5.81212766655 - 0.000165698049013 \cdot PMDN + 1.69305121851e05 \cdot PMA$, menunjukkan bahwa variabel pmdn, pma berpengaruh terhadap lpe disumut. Dengan melihat uji hipotesis bahwa didalam pengujian simultan tidak berpengaruh terhadap variabel nya.

DAFTAR PUSTAKA

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penanaman_Modal_Dalam_Negeri
<http://eprints.ums.ac.id/61632/1/BAB%20I.pdf>
<https://purwakartakab.go.id/read/243>